

 Rumah Sakit Unhas	PEMERIKSAAN BAKTERIOLOGIK SPESIMEN FESES		
	Nomor Dokumen	Nomor Revisi	Halaman
	4808/UN4.24.0/OT.0 1.00/2023	02	1 dari 4
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR LABORATORIUM MIKROBIOLOGI KLINIK	Tanggal Terbit 13 April 2023	Ditetapkan Direktur Utama  dr. Andi Mubassamad Ichsan, Ph.D., Sp.M(K) NIP 197002122008011013	
Pengertian	Pemeriksaan bakteriologik spesimen feses adalah pemeriksaan untuk melihat infeksi pada saluran cerna yang disebabkan oleh bakteri patogen		
Tujuan	1. Menyeragamkan pemeriksaan spesimen Feses di laboratorium Mikrobiologi Klinik 2. Memperoleh hasil pemeriksaan laboratorium Mikrobiologi Klinik yang akurat		
Kebijakan	Peraturan Direktur Utama Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Nomor 39/UN4.24.0/2023 Tentang Pedoman Pelayanan Instalasi Laboratorium Mikrobiologi Klinik Rumah Sakit Universitas Hasanuddin		
Prosedur	Peralatan: 1. Sengkelit 2. Bunsen 3. Inkubator 4. Mikroskop Bahan habis pakai: 1. Media Amies 2. Blood Agar (BA) 3. Agar Mac Conkey 4. Nutrient Agar 5. Muller Hinton Agar (MHA) 6. Agar Salmonella shigella (SS) 7. Agar (Thiosulfate Citrate Bile Salts Sucrose) TCBS 8. Media uji biokimia (agar Triple Sulfat Iron Agar (TSIA), agar Simon Citrat, agar Sulfur Indol Motility (SIM), media gula-gula, dll) 9. Kapas lidi steril 10. Pot steril 11. Kaca objek dan kaca penutup 12. Disk antibiotik		



Rumah Sakit Unhas

PEMERIKSAAN BAKTERIOLOGIK SPESIMEN FESES

Nomor Dokumen

Nomor Revisi

Halaman

4808/UN4.24.0/OT.0
1.00/2023

02

2 dari 4

Prosedur persiapan sampel:

A. Pengambilan Spesimen

Pada umumnya spesimen yang akan dikultur harus dalam kondisi segar (masih hangat), diambil pada stadium dini (bakteri dalam jumlah terbanyak) dan sebelum pemberian antibiotika.

Specimen dapat dikelompokkan menjadi :

1. Feses segar : penderita diharuskan buang air kecil terlebih dahulu, karena tinja boleh tercemar urine. Feses ditampung secara langsung dalam pot steril kurang lebih 10 gr
2. Usap rectum : dilakukan hanya jika penderita mengalami kesulitan untuk mengeluarkan tinja. Specimen diambil dengan menggunakan swab yang dimasukkan ke dalam Carry-Blair transport medium (bagian kapas terbenam dalam media)

B. Penanganan spesimen

1. Specimen yang telah diambil secara procedural diberi keterangan/label d
2. spesimen langsung dikirim ke laboratorium < 2 jam dari pengambilan
3. Jika terjadi penundaan pengiriman ke laboratorium, spesimen feses dapat disimpan suhu 2 – 8 0 maksimal selama 24 jam, sedangkan specimen usap rectum dapat disimpan pada suhu ruang sebelum dan sesudah pengerjaan kultur

Instruksi Kerja

A. Pemeriksaan Mikroskopis dan Makroskopis

Pemeriksaan mikroskopis feses terdiri dari

1. Pemeriksaan preparat basah : Dibuat dengan mensuspensikan sedikit feses dengan 1 tetes salin pada obyek glass, kemudian ditutup dengan cover glass dan diamati di mikroskop dengan perbesaran 10X dan 40X. dilaporkan jumlah epithelial, leukosit dan keberadaan parasit.
2. Pemeriksaan gram : Dibuat dengan mensuspensikan sedikit feses dengan 1 tetes saline, kemudian fiksasi di atas api Bunsen setelah itu pdengan langkah pewarnaan gram. Preparat diamati di mikroskop pada perbesaran 100 X dengan minyak imersi. Dilaporkan jumlah epithelial, leukosit, bakteri dan yeast.
3. Pemeriksaan Makroskopis
4. Pemeriksaan makroskopis didasarkan pada deskripsi makroskopis spesimen feses.



Rumah Sakit Unhas

PEMERIKSAAN BAKTERIOLOGIK SPESIMEN FESES

Nomor Dokumen

Nomor Revisi

Halaman

4808/UN4.24.0/OT.0
1.00/2023

02

3 dari 4

5. Terdapat 4 deskripsi umum feses berdasarkan ketentuan WHO:

- a. *Formed (FF)*
- b. *Soft (SOFT)*
- c. *Loose*
- d. *Fluid (FL)*

A. Pemeriksaan Kultur

Sebelum pelaksanaan kultur, feses kategori formed dan soft terlebih dahulu disuspensikan dengan 1 ml NaCl fisiologis steril, sedangkan feses kategori loose dan fluid dapat langsung dikerjakan. Spesimen feses ditanam pada dua jenis media yaitu; media penyubur dan media spesifik. Untuk pemeriksaan kultur *Vibrio spp.*, specimen ditanam pada media penyubur Alkalis Peptone Water 1% dan media spesifik agar TCBS dan agar Mac Conkey, sedangkan untuk pemeriksaan kultur *Salmonella/Shigella*, specimen ditanam pada media penyubur Selenite Broth dan media spesifik agar SS dan agar Mac Conkey. Untuk pemeriksaan kultur feses umum, specimen ditanam pada agar EMBA/Mac Conkey dan agar coklat dengan tujuan mendeteksi *Eschericia coli* pathogen. Specimen ditanam pada media kultur dengan metode gores/streak 4 kuadran. Seluruh media yang telah diinokulasi, diinkubasi pada suhu 24 – 48 jam 37oC.

B. Resistensi test

Uji resistensi dilakukan untuk mengetahui pola kepekaan kuman patogen terhadap antibiotik. Koloni bakteri pathogen terhadap antibiotika. Koloni bakteri patogen yang telah murni disuspensikan dalam media Nutrient Broth sesuai standar 0.5 Mc Farland \pm 300 μ l, kemudian disebarkan secara merata pada media Muller Hinton Agar (MHA) menggunakan lidi kapas steril. Antibiotika yang telah disesuaikan (berdasarkan Gram atau pertimbangan klinis) ditanam pada media tersebut dan selanjutnya diinkubasi pada 370C selama 18-24 jam. Zona bening (halo) diukur dan disesuaikan dengan CLSI.

Prosedur pasca pemeriksaan:

Interpretasi hasil

Hasil yang dilaporkan meliputi hasil identifikasi spesies bakteri patogen dan hasil pengukuran resistensi test (Sensitif/Intermediet/Resisten). Jika ditemukan bakteri tidak patogen maka laporkan flora normal. Pelaporan tersebut dilengkapi dengan kesimpulan, ekspertise, pertimbangan klinis dan pemilihan antibiotika yang tepat dari konsultan mikrobiologi.

PEMERIKSAAN BAKTERIOLOGIK SPESIMEN FESES			
 Rumah Sakit Unhas	Nomor Dokumen	Nomor Revisi	Halaman
	4808/UN4.24.0/OT.0 1.00/2023	02	4 dari 4
Unit Terkait	Instalasi Lab. Mikrobiologi Klinik		
Dokumen Terkait	Buku register pemeriksaan		
Petugas Terkait	Laboran Dokter Jaga		